

Dari Hakim bin Hizam رضي الله عنه, beliau berkata,

1

“Aku berkata, ‘Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu, mengenai amalan-amalan baikku yang aku niatkan sebagai ibadah pada masa jahiliah berupa sedekah, memerdekakan budak, dan menyambung silaturahmi, apakah semuanya mendapatkan pahala?’

2

Nabi صلى الله عليه وسلم menjawab, ‘Engkau mendapatkan amal baikmu yang telah lalu.’⁽¹⁾

1 HR. Al-Bukhari (1436) dan Muslim (123).

Ayat Terkait

﴿Katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu (Abu Sufyan dan kawan-kawannya), ‘Jika mereka berhenti (dari kekafirannya), niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa mereka yang telah lalu.’﴾ (QS. Al-Anfāl: 38)

Perawi Hadis

Hakim bin Hizam bin Khuwailid Al-Qurasyi Al-Asadi رضي الله عنه. Abu Khalid, seorang sahabat yang mulia. Lahir di Makkah 13 tahun sebelum tahun gajah. Termasuk kalangan terpandang kaum Quraisy dan tokoh besar pada masa jahiliah dan setelah masuk Islam. Masuk Islam pada saat Fathu Makkah, dan salah satu dari kalangan yang dilembutkan hatinya (mualaf) pada peristiwa tersebut, kemudian semakin baik setelah Islam. Pernah memerdekakan 100 orang budak pada masa jahiliah, dan memerdekakan sejumlah yang sama setelah masuk Islam. Segala perbuatan baik yang pernah beliau lakukan pada masa jahiliahnya, maka beliau lakukan pula setelah masuk Islam. Hidup hingga berumur 120 tahun, setengahnya pada masa jahiliah dan setengahnya dalam keislaman. Mengalami kebutaan sebelum wafat. Wafat di kota Madinah pada tahun 54 H, pendapat lain menyebutkan bahwa beliau wafat pada tahun 58 H.⁽¹⁾

Inti Sari

Nabi صلى الله عليه وسلم pernah ditanya mengenai akhir amalan saleh yang dikerjakan sebelum masuk Islam. Beliau صلى الله عليه وسلم mengabarkan bahwa jika seorang hamba masuk Islam, maka amalan baik apa yang telah dikerjakan sebelum masuk Islam, akan diberi pahala.

1 Lihat biografinya dalam: *Ma'rifah As-Sahābah* karya Abu Nu'aim (2/107), *Al-Isī'ah fi Ma'rifah Al-Ashāb* karya Ibnu Abdil Barr (1/362), dan *Ushd Al-Gābah* karya Ibn Al-Asir (358/2).



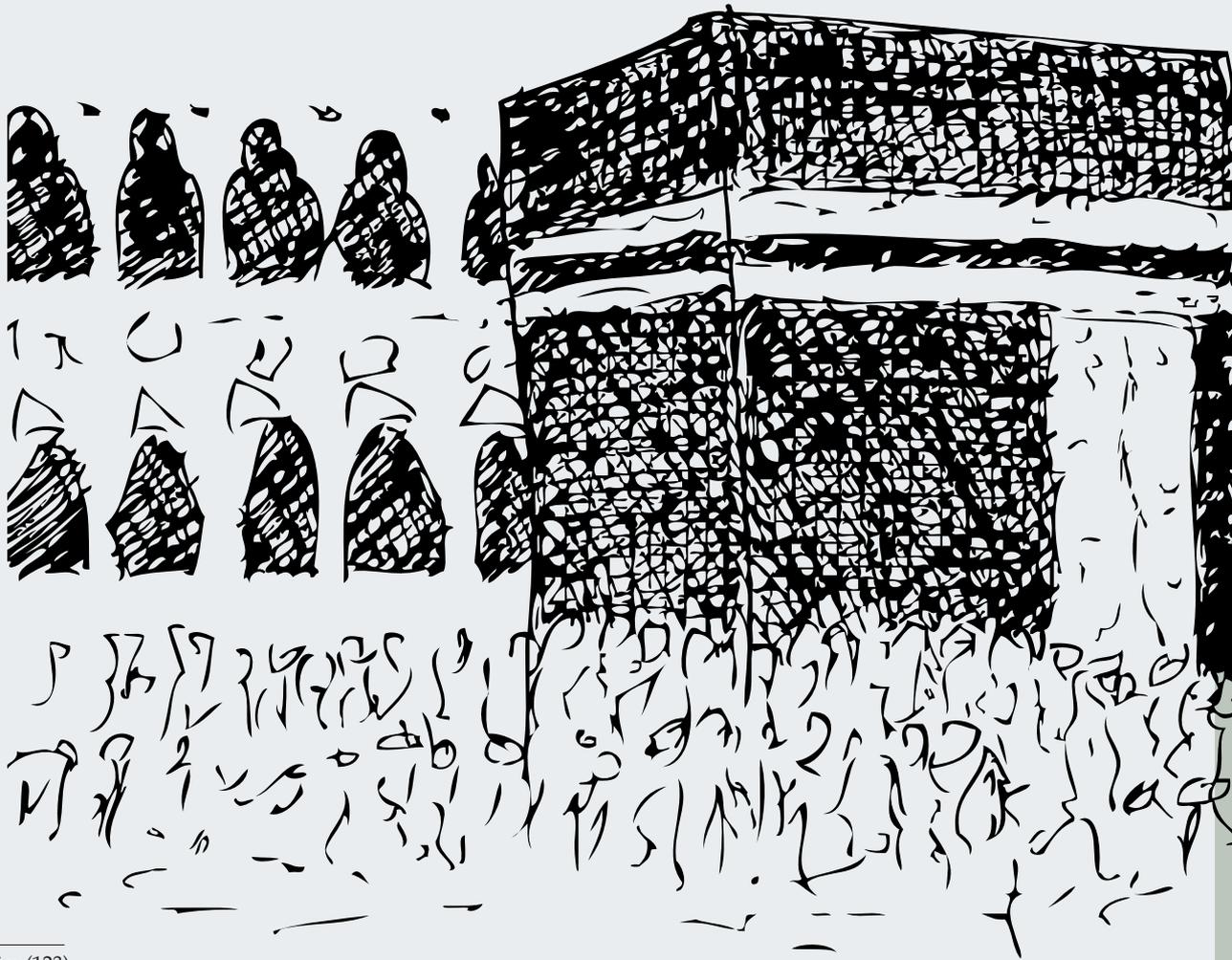
Pemahaman

1

Hakim bin Hizam ؓ bertanya kepada Nabi ﷺ tentang amal salehnya yang dikerjakan sebelum masuk Islam dan beliau niatkan sebagai ibadah, seperti: sedekah, memerdekakan budak, menyambung silaturahmi, dan lain sebagainya. Hakim ؓ sosok yang sangat dermawan. Pada masa jahiliah beliau pernah memerdekakan sebanyak 100 orang budak, dan menghibahkan 100 ekor unta. Ketika masuk Islam, beliau melakukan amalan yang serupa. Beliau pernah berkata, "Demi Allah, aku tidak akan melewatkan satu pun amalan yang pernah aku kerjakan di masa jahiliah, melainkan aku juga akan mengerjakan amalan semisal setelah masuk Islam."⁽¹⁾

2

Lalu Nabi ﷺ menjawabnya bahwa Hakim mendapatkan pahala amalan kebaikan atas apa yang dikerjakan. Artinya, sesungguhnya Allah Ta'ala akan memberimu pahala atas kebaikan yang sudah engkau lakukan sebelum masuk Islam, dan Dia tidak akan menghukummu atas perbuatan buruk yang engkau lakukan semasa jahiliah.



1 HR. Muslim (123).

Implementasi



(1) Hakim ﷺ tidak malu bertanya kepada Nabi ﷺ mengenai masa lalunya sebelum masuk Islam. Sehingga engkau pun tidak boleh malu atau angkuh untuk bertanya.



(1) Hakim ﷺ berusaha agar setiap amal perbuatan yang beliau kerjakan menjadi pemberat timbangan kebajikannya kelak, supaya pahalanya dilipatgandakan dan ditinggikan derajatnya. Maka berusahalah agar jangan sampai amalmu ternoda dengan sesuatu yang bisa menggugurkannya dan tidak mendapatkan pahala.



(2) Janganlah engkau mencegah orang kafir atau orang fasik yang sedang mengerjakan amal kebaikan, barangkali suatu saat ia akan masuk Islam dan Allah ﷻ akan memberikan pahala atas perbuatannya tersebut.



(2) Lihatlah kebesaran rahmat dan kecintaan Allah Ta'ala kepada hamba-hamba-Nya; bagaimana Dia memberikan pahala kepada mereka atas amalan yang sudah dikerjakan sebelum ia bertobat dan kembali kepada-Nya, dan Dia pun tidak menghukum mereka atas perbuatan buruk yang sudah mereka lakukan sebelum itu!

